

Perbandingan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* dalam Menentukan Harga Sewa Kamar Hotel (Studi Kasus Pada Hotel Madani Syariah Medan)

¹Mhd Farhan Fachreza, ²M. Ridwan, ³Kusmilawaty

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: fachrezal104@gmail.com, mridwanku@gmail.com, kusmilawaty@uinsu.ac.id

Corresponding Mail Author : fachrezal104@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether there are differences in the results of room rental calculations using traditional methods and activity-based costing. This study uses a qualitative method with a comparative study, the type and source of data used is primary data and secondary data which is cost data for 2021. The results of this study indicate that there are differences in the results of calculations using the traditional method and the activity-based costing method, where the results calculations using activity-based costing are cheaper than the results of calculations using traditional methods.

Keywords: *Traditional Methods, Activity Based Costing System, Room Rental Prices.*

Pendahuluan

Industri pariwisata merupakan jenis industri yang mempunyai mata rantai kegiatan yang sangat panjang. Berkembangnya industri pariwisata disuatu daerah akan menarik sektor lain untuk berkembang karena produk atau jasanya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata. Pertumbuhan industri pariwisata salah satunya dilihat dari industri jasa penginapan yang juga dipengaruhi oleh perkembangan hotel yang dikelola baik pengelola dalam negeri maupun luar negeri. Wisatawan mengharapkan penginapan dengan biaya minimal dengan fasilitas maksimal. Hal itu menjadi acuan bagi sebuah hotel untuk memberikan pelayanan dan fasilitas yang sesuai dengan harga yang di tawarkan kepada konsumen. Penetapan harga sewa kamar merupakan suatu masalah ketika perusahaan harus menentukan harga untuk pertama kali. Oleh karena itu perusahaan harus mempertimbangkan banyak faktor dalam menetapkan harganya. Faktor tersebut antara lain adalah: (1) memilih sarana harga, (2) menentukan sasaran harga, (3) memperkirakan biaya, (4) menganalisis penawaran dan harga para pesaing, (5) memilih suatu metode harga, dan (6) memilih harga akhir (Tantri, 2016). Metode penetapan harga yang umum digunakan oleh perusahaan jasa penginapan adalah metode tradisional dan metode *activitybased costing*. Metode tradisional adalah sistem penentuan harga pokok produksi yang menggunakan dasar pembebanan biaya sesuai dengan perubahan unit atau volume produk yang diproduksi. Berbeda dengan metode *activity-based costing* yang melakukan perhitungan biaya berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan. Perbedaan umum kedua metode ini terletak pada jumlah cost driver yang digunakan. Metode *activity-based costing* menggunakan cost driver dalam

jumlah lebih banyak dibandingkan dengan metode tradisional yang hanya menggunakan cost driver berdasarkan unit. Ketidakakuratan informasi yang disajikan dari metode tradisional tersebut, maka dikembangkan metode *activity-based costing*. Penerapan metode *activity-based costing* ini dirancang agar tidak ada biaya yang digolongkan langsung ke objek biaya namun harus sesuai dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Sistem perhitungan *activity-based costing* memperhitungkan biaya dengan penelusuran berdasarkan aktivitas yang terjadi dengan penelusuran berdasar aktivitas yang terjadi serta berfokus pada penelusuran biaya (cost tracing) (Kristanto, 2017). Penerapan metode *activity-based costing* dalam menentukan harga sewa kamar hotel akan menghasilkan informasi biaya yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi pada Hotel Madani Syariah Medan mengingat persaingan antar industri perhotelan semakin kompetitif yang mana harga jual sangat penting untuk dipahami perusahaan dan penggunanya.

Landasan teori

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan bidang khusus akuntansi yang mencatat, menghitung, menganalisis, mengawasi dan melaporkan kepada manajemen persoalan-persoalan yang berhubungan dengan biaya dan produksi (Alfurkaniati, 2017). Akuntansi biaya merupakan salah satu pengkhususan dalam akuntansi, masa halnya dengan akuntansi keuangan, akuntansi pemerintahan, akuntansi pajak dan sebagainya. Ciri utama yang membedakan akuntansi biaya dengan akuntansi yang lain adalah kajian datanya. Akuntansi biaya mengkaji data biaya untuk digolongkan, dicatat, dianalisis dan dilaporkan dalam laporan informasi akuntansi.

Sistem Biaya Tradisional

Sistem biaya tradisional adalah biaya yang diklasifikasikan sebagai biaya tetap dan biaya variabel yang berkaitan dengan perubahan unit atau volume produk yang diproduksi (Hanimah, 2020). Sistem biaya konvensional hanya memberikan sedikit ide kepada manajemen pada saat harus mengurani pengeluaran pada waktu yang mendesak. Sistem tersebut hanya memberikan laporan kepada manajemen dengan menunjukkan dimana biaya dikeluarkan tanpa ada indikasi apa-apa yang menimbulkan biaya. Penentuan harga pokok produksi dengan sistem *full costing* dan *variable costing*.

Activity Based Costing

Activity Based Costing (ABC) yaitu suatu sistem kalkulasi biaya yang pertama kali menelusuri biaya ke aktivitas kemudian ke produk. Pengertian akuntansi aktivitas adalah suatu proses adalah suatu proses pengumpulan dan menelusuri biaya ke aktivitas perusahaan dan memberikan umpan balik dari hasil aktual terhadap biaya yang direncanakan untuk melakukan tindakan koreksi apabila diperlukan (Hanimah, 2020). Horngren dan Foster menyatakan metode *Activity Based Costing (ABC)* memurnikan sebuah sistem biaya dengan mengidentifikasi aktivitas sebagai dasar obyek biaya. Adapun aktivitas itu sendiri adalah kegiatan, tugas, atau unit kerja dengan tujuan yang ditentukan. Contohnya: desain produk, pengaturan mesin, distribusi produk.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moelong, 2013). Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2013).

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian adalah metode analisis deskriptif komparatif yang menganalisis dan membandingkan metode perhitungan Harga Pokok Kamar Hotel yang diterapkan selama ini dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing (ABC)*.

Hasil dan pembahasan

1. Perhitungan Harga Pokok Kamar Hotel Menggunakan *Activity Based Costing System (ABC)*

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi aktivitas. Terdapat sembilan jenis aktivitas yang terdapat pada kamar hotel. Aktivitas-aktivitas tersebut diklasifikasikan ke dalam berbagai level aktivitas, seperti tabel berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Aktivitas

No	Aktivitas	Level Aktivitas
1	Penginapan	Unit Level
2	Laundry	Unit Level
3	Pemberian Makan Pagi	Unit Level
4	Keadministrasian	Unit Level
5	Penggunaan Energi	Unit Level
6	Pemasaran	Product Level
7	Pemeliharaan dan Perawatan	Facility Level
8	Penyusutan dan Bangunan	Facility Level
9	Penggajian	Unit Level

Setelah aktivitas-aktivitas diidentifikasi sesuai dengan kategorinya, langkah selanjutnya adalah pengidentifikasian *cost driver* dari setiap aktivitas. Dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Penentuan *Cost Driver*

No	Aktivitas	Level Aktivitas	<i>Cost Driver</i>
1	Penginapan	Unit Level	Jumlah kamar terjual
2	Laundry	Unit Level	Jumlah kamar terjual
3	Penggunaan Energi	Unit Level	Jumlah kamar terjual
4	Keadministrasian	Unit Level	Jumlah kamar terjual
5	Pemberian Makan Pagi	Unit Level	Jumlah tamu menginap

6	Pemasaran	<i>Product Level</i>	Jumlah kamar tersedia
7	Pemeliharaan dan Perawatan	<i>Facility Level</i>	Luas lantai
8	Penyusutan Banguna	<i>Facility Level</i>	Luas lantai
9	Penggajian	<i>Unit Level</i>	Jumlah jam kerja

Berikut data pemakaian *cost driver* di Hotel Madani Syariah Medan pada tahun 2021:

Tabel 3. Pemakaian *cost driver* tahun 2021

No	<i>Cost Driver</i>	Jumlah
1	Jumlah Kamar Terjual	
	<i>Standard</i>	8.000
	<i>Superior</i>	4.642
	<i>Deluxe</i>	8.322
	<i>Executive</i>	3.863
	<i>Executive Suite</i>	437
	Total	25.264
2	Jumlah Tamu Menginap	
	<i>Standard</i>	11.073
	<i>Superior</i>	6.780
	<i>Deluxe</i>	14.147
	<i>Executive</i>	5.795
	<i>Executive Suite</i>	786
	Total	38.581
3	Jumlah Kamar Tersedia	
	<i>Standard</i>	12.045
	<i>Superior</i>	6.570
	<i>Deluxe</i>	20.800
	<i>Executive</i>	7.300
	<i>Executive Suite</i>	730
	Total	47.445

4	Jumlah Luas Lantai	
	<i>Standard</i>	792
	<i>Superior</i>	540
	<i>Deluxe</i>	2.000
	<i>Executive</i>	1.232
	<i>Executive Suite</i>	120
	Total	4.684
5	Jumlah jam Kerja	
	<i>Standard</i>	47.000
	<i>Superior</i>	34.944
	<i>Deluxe</i>	24.960
	<i>Executive</i>	17.472
	<i>Executive Suite</i>	14.976
	(56 orang x 8 jam x 6 hari x 52	
	minggu)	
	Total	139.352

Tarif per unit *cost driver* dapat dihitung dengan cara membagi jumlah aktivitas (*cost pool*) dengan *cost driver*. Berikut tabel tarif per unit *cost driver*:

Tabel 4. Tarif Per Unit *Cost Driver*

<i>Cost Pool</i>	Tarif Cost Pool (1) (Rp)	<i>Cost Driver</i> (2)	Tarif / unit (1) : (2) (Rp)
<i>Cost Pool I</i>	1.691.228.173	25.264	66.942
<i>Cost Pool II</i>	1.583.280.000	38.581	41.038
<i>Cost Pool III</i>	255.468.100	47.455	5.383
<i>Cost Pool IV</i>	861.379.974	4.684	183.898
<i>Cost Pool V</i>	2.655.000.000	139.352	19.052

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus BOP dibebankan = Tarif kelompok dikalikan dengan unit *cost driver* yang digunakan, didapatkan hasil perhitungan harga pokok kamar seperti tabel di bawah ini:

Tabel 5. Harga Pokok Kamar Metode *Activity Based Costing*

Tipe Kamar	Total Biaya	Jumlah Kamar Terjual	Harga Pokok Kamar
<i>Superior</i>	2.048.879.225	5.775	Rp356.000
<i>Deluxe</i>	2.067.996.230	4.595	Rp450.000
<i>Executive</i>	1.077.674.936	11.343	Rp950.000
<i>Executive suite</i>	357.853.624	365	Rp980.000
<i>Family Suite</i>	1.213.270.220	1000	Rp1.213.270
<i>Madani Suite</i>	2.118.820.000	1000	Rp2.118.820
<i>Royal Suite</i>	2.478.750.000	1000	Rp2.478.750

Tabel 6. Perbandingan Tarif Harga Kamar Hotel Metode *Activity Based Costing* dengan *Traditional Costing*

Jenis Kamar	Harga Pokok Kamar menurut Hotel Madani Syariah	Harga Pokok Kamar menurut ABC	Selisih (Rp)	Hasil Perbandingan
<i>Superior</i>	773.500	356.000	417.500	Lebih Murah
<i>Deluxe</i>	955.500	450.000	505.500	Lebih Murah
<i>Executive</i>	1.135.500	950.000	185.500	Lebih Murah
<i>Executive Suite</i>	1.850.000	980.000	870.000	Lebih Murah
<i>Family Suit</i>	2.650.000	1.213.270	1.436.730	Lebih Murah
<i>Madani Suite</i>	3.400.000	2.118.820	1.281.180	Lebih Murah
<i>Royal Suite</i>	5.780.000	2.478.750	3.301.250	Lebih Murah

Hasil perhitungan harga pokok kamar hotel dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk kelas *Superior* adalah sebesar Rp356.000 dan juga kelas *Superior* menggunakan metode *Traditional Costing* lewat Perusahaan itu adalah Rp773.500 dan hasil perbandingan adalah lebih murah dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC). Untuk *Deluxe* dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) yaitu sebesar Rp450.000 dan dengan menggunakan metode *Traditional Costing* sebesar Rp955.500 dan hasil perbandingan lebih murah menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dari pada *Traditional Costing*. Untuk *Executive* dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) yaitu sebesar Rp950.000 dan dengan menggunakan metode *Tradisional Costing* sebesar Rp1.135.500 dan hasil perbandingan lebih murah menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dari pada metode tradisional. Untuk *Executive Suite* dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) yaitu sebesar Rp980.000 dan dengan menggunakan metode tradisional sebesar Rp1.850.000 dan hasil perbandingan lebih murah menggunakan metode *Activity Based*

Costing (ABC) dari pada metode tradisional. Untuk *Family Suite* dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) yaitu sebesar Rp1.213.270 dan dengan menggunakan metode tradisional sebesar Rp2.650.000 dan hasil perbandingan lebih murah menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dari pada metode tradisional. Untuk *Madani Suite* dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) yaitu sebesar Rp2.118.820 dan dengan menggunakan metode tradisional sebesar Rp3.400.000 dan hasil perbandingan lebih murah menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dari pada metode tradisional. Untuk *Royal Suite* dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) yaitu sebesar Rp2.478.750 dan dengan menggunakan metode tradisional sebesar Rp5.780.000 dan hasil perbandingan lebih murah menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dari pada metode tradisional.

Perbedaan hasil yang terjadi antara perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan manajemen Hotel Madani Syariah medan dengan menggunakan *Activity Based Costing* (ABC) disebabkan karena adanya pembebanan biaya overhead pada masing-masing jenis kamar. Pada perhitungan yang ditetapkan pihak manajemen hotel Madani Syariah, biaya overhead tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok kamar dan biaya-biaya yang terjadi pada masing-masing jenis kamar dibebankan pada satu jenis cost driver saja yang menyebabkan terjadinya distorsi biaya. Sedangkan pada penerapan *Activity Based Costing* (ABC) biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak cost driver sesuai dengan konsumsi aktivitas oleh produk atau jasa. Sehingga dalam penerapan *Activity Based Costing* (ABC) dapat mengalokasikan berbagai aktivitas biaya ke setiap tipe kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai perhitungan harga pokok kamar hotel dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penentuan harga sewa kamar menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) memberikan hasil yang sesuai dengan aktivitas-aktivitas yang dibebankan. Untuk harga sewa kamar yang dihitung dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) adalah sebagai berikut: untuk jenis kamar *Superior* sebesar Rp356.000, untuk jenis kamar *Deluxe* sebesar Rp450.000, untuk jenis kamar *Executive* Rp950.000, untuk jenis kamar *Executive Suite* sebesar Rp980.000, untuk jenis kamar *Family Suite* sebesar Rp1.213.270, untuk jenis kamar *Madani Suite* Rp2.118.280, untuk jenis kamar *Royal Suite* sebesar Rp2.478.750.
2. Perbandingan hasil yang terjadi antara perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan manajemen Hotel Madani Syariah medan dengan menggunakan *Activity Based Costing* (ABC) disebabkan karena adanya pembebanan biaya overhead pada masing-masing jenis kamar. Pada perhitungan yang ditetapkan pihak manajemen hotel Madani Syariah, biaya overhead tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok kamar dan biaya-biaya yang terjadi pada masing-masing jenis kamar dibebankan pada satu jenis cost driver saja yang menyebabkan terjadinya distorsi biaya.

Daftar Pustaka

- Alfurkaniati. (2017). *Pengantar Akuntansi I*. Medan: Madenatera.
- Hanimah, N. (2020). Analisa Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Raihan Bakery and Cake Shop Medan)” (Medan: UINSU.
- Kristanto, S. P. (2017). *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Bogor: In Media.
- Moelong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tantri, T. A. (2016). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.